

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tantangan kultural keagamaan yang dirasa mendesak saat ini adalah bagaimana menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas, lebih taat, dan juga santun serta membebaskan masyarakat dari kesengsaraan sosial dan rohaniah. Oleh sebab itu diperlukan suatu tindakan agamis yang bersifat imansipatoris, yang tidak hanya paham dengan kehendak Tuhan yang Maha Agung, tetapi juga akrab dengan realita yang ada dengan problematika utamanya sehari-hari, yaitu suatu keberagamaan yang berorientasi pada realitas, lalu mencari pijakan untuk melakukan konsolidasi moral spiritual berdasarkan ajaran norma yang ideal.

Kesemarakan beragama ternyata bisa menyentuk hakekat secara mendalam, akan tetapi masih dituntut tumbuhnya jiwa agama yang bergairah dan peka terhadap problematika manusia yang mendasar. Karena tingkat keberagamaan seseorang diukur sejauhmana ia dapat merefleksikan kepada kehidupan sosial. Sebab makna ibadah tidak lain adalah suatu cara yang tepat untuk menilai diri sendiri, apakah fitrah kita masih memancar kepedulian manusia di tengah kehidupan luar yang serba dimensi sekarang ini.

Kepedulian iman dan tanggung jawab sosial antara mereka yang *mustad'afin* (kaum lemah) dan kelompok sosial yang sedang, yaitu mereka yang karena karunia Tuhan (anak-anak yatim) memperoleh rizki yang di dalamnya

terdapat hak dan bagian sah mereka yang kehidupannya masih terombang-ambing.

Salah satu dari bentuk kepedulian sosial masyarakat di antaranya adalah panti asuhan merupakan lembaga yang menerapkan suatu sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang khusus memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak yatim piatu dan terlantar dengan tujuan mendidik, mengasuh agar anak menjadi anak didik yang baik, serta berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Cukup untuk berdiri sendiri dan bertanggung jawab dalam menunaikan tugas-tugasnya dalam kehidupannya dan mampu kreatif, sehingga terbentuk individu yang berkepribadian muslim.

Hal ini lebih diperjelas dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 220 yang berbunyi:

... وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ... (البقرة: ٢٢٠)

Artinya: "... Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah:

"Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan..." (QS. Al-Baqarah: 220).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980).

Dengan dasar tersebut di atas, maka sudah jelas bahwa panti asuhan mempunyai andil yang sangat besar dalam rangka usaha pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, baik membangun lahir maupun batin material maupun spiritual.

Bangsa Indonesia sendiri sedang berusaha mengamalkan dan merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Insan kamil dan kepribadian Pancasila menurut pandangan Barat, seolah-olah telah ditentukan terlebih dahulu dengan sifat dan cara ideal sebagai harapan bahwa itulah kepribadian yang sebenarnya, prinsip ideal itu bersifat tersendiri, yakni melampaui apa yang diberi struktur kepribadian lebih dititikberatkan ke dalam prinsip ideal dapat kita lihat, misalnya pada orang Islam terdapat konsep insan kamil sebagai tujuan pembentukan, pengembangan, dan pembinaan kepribadian muslim.

Prinsip ideal tersebut tergantung pada nilai-nilai luhur, karena prinsip-prinsip itu merupakan nilai-nilai hidup dan kehidupan yang dapat dicapai oleh manusia yang mau berusaha. Nilai luhur itu harus dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata di dunia ini. Prinsip-prinsip luhur itu dikembangkan dari kodrat manusia sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk rohaniyah.

Oleh karena itu, nilai-nilai insan kamil dapat direalisasikan dan diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan yang kuat, karena kemampuan dan kemauan tiap individu berbeda satu sama lain. Maka proses pencapaian realisasi ciri kepribadian Pancasila dan insan kamil tidaklah sama bagi

tiap individu yang sama di antara individu itu ialah mereka memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.

Umat muslim di Indonesia walaupun sama-sama beriman dan takwa kepada Allah SWT. derajat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. tidaklah sama. Inilah salah satu dasar dinamika kepribadian umat muslim Indonesia, mereka setiap saat dituntun untuk meningkatkan ketakwaan.²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya pembinaan kepribadian yang berorientasi kepada lembaga social yang menjadi tanggung jawab dari lembaga sosial tersebut, dalam rangka membentuk kepribadian anak asuh, dengan cara menciptakan suasana harmonis seperti pada lingkungan keluarga, sehingga anak secara sadar mulai mengenal norma-norma atau nilai-nilai yang seharusnya dilakukan.

Berpijak dari realita di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan berusaha secara maksimal untuk menganalisis dan mengungkapkan sejauhmana fungsi panti asuhan sebagai lembaga pembinaan dan bagaimana bentuk pembinaan tersebut serta apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam rangka membentuk anak asuh yang berkepribadian muslim.

² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1987).

B. Fokus Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan, pada dasarnya bertitik tolak dari sebuah permasalahan yang adanya suatu pemecahan secara alamiah, yang dimaksudnya adalah pemecahan masalah yang dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini arah dari kegiatan penelitian, perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembinaan kepribadian muslim pada anak di Panti Asuhan Darul Aitam, Tambakrejo Gurah Kediri?
2. Apakah yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam upaya pembinaan kepribadian muslim pada anak di Panti Asuhan Darul Aitam, Tambakrejo Gurah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian adalah masalah yang penting, tanpa tujuan kegiatan penelitian tidak akan berhasil dengan baik, karena tidak diketahui ke mana arah kegiatan penelitian itu dilaksanakan.

Tujuan penelitian merupakan titik awal kegiatan penelitian. Dengan demikian tujuan penelitian harus dirumuskan dengan jelas.

Adapun tujuan penelitian yang menjadi arah pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan kepribadian muslim pada anak di Panti Asuhan Darul Aitam, Tambakrejo Gurah Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam upaya pembinaan kepribadian muslim pada anak di Panti Asuhan Darul Aitam, Tambakrejo Gurah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk membantu memecahkan kesulitan atau masalah yang dihadapi di panti asuhan Budi Mulia Tambakrejo Gurah Kediri, agar kegiatan belajar dan pembinaan terhadap anak asuh dapat berhasil dalam rangka mewujudkan kepribadian muslim pada anak asuh.
2. Bagi masyarakat, penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberi kepedulian masyarakat akan pentingnya panti asuhan dalam rangka pembinaan kepribadian muslim pada anak asuh.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.